

LOGICAL THINKING IMPROVEMENT IN CHILDREN AGED 5 TO 6 YEARS THROUGH POP-UP BOOK

Hendi Dewantara¹, Ismaniar²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² hendidewantara100@gmail.com

ABSTRACT

The study was set back by the low logic ability of five-year-olds at nagari muaro, siupraised. One of the key factors that led to the alleged lack of interesting learning facilities /media. This study is aimed at seeing an increase in logical thinking ability in children as young as 5-6 years of age through the use of pop-up book media in the family at nagari muaro, siupraised district. The type of research is quantitative using pseudo-experiment methods (quasi exsperiment) with pretest design and posttest. The research population is 15 people. While the sample of the six selected kids from jorong gem of the moon, sampling retrieval techniques are used sampling samples. The data analysis USES t-test samples samples. As a result of the conclusion to the data collection and management, 1) before being given actions (pretests) the most logical thinking ability of children is seen but inconsistently, this is seen from tests given by researchers ata time when the pretesting of children is more questionable. 2) after being given a posttest of logical thinking ability, children are characterized at the most consistent level, as indicated by tests given by researchers during posttest sessions, children are more able to answer. 3) there is a sophisticated difference between pretest results and posttests after a child has used inside pop-up book media.

Keywords: pop-up book, logical thinking ability, Children age at 5-6

PENDAHULUAN

Anak usia dini usia 5-6 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif tahap pra-operasional. Pada fase ini anak sudah memiliki pengetahuan berpikir logis. Hal tersebut sesuai dengan teori kognitif yang dikemukakan oleh Piaget. Berpikir logis anak usia 5-6 tahun menurut piaget dikutip dalam (Khadijah 2021), komponen kognitif ialah; pertama berkaitan dengan urutan (Seriation) yang berkaitan dengan pengurutan sebuah objek hal ini dilihat dari segi bentuk, size, serta ciri lainnya. Kedua yaitu daya serap (Transitivity) berkaitan dengan menarik kesimpulan secara logis. Ketiga ialah konservasi (conservation) berkaitan dengan panjang, kuantitas serta jumlah objek-objek tidak berkaitan dengan tampilan benda-benda lainnya. Pada fase pra-operasional anak usia dini sudah memiliki kecakapan dalam mengurutkan, mengukur, membilangkan, menggolongkan, menghubungkan, serta menarik kesimpulan.

Urgensi berpikir logis disebabkan anak dapat menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Hal tersebut mencerminkan perilaku memecahkan masalah, kreatif, memahami objek dari lingkungan sekitar, menumbuhkan seluruh pancaindra, serta anak berperan seperti penyidik sehingga memecahkan masalah yang ada di sekitar anak (Chairilisyah, 2018). Berpikir logis merupakan pemahaman mengenai pola, pengelompokan, perbandingan, hubungan sebab-akibat, struktur, serta daya pikir. Dalam lingkungan tersebut, berpikir logis berkaitan dengan hal di atas, sehingga anak bisa menumbuhkan pengetahuan mereka secara aktif baik dalam hal memecahkan masalah sehari-hari, memahami lingkungan sekitar serta berpikir secara struktur dengan seluruh pancaindra mereka (Nahdi et al., 2020). Jika dikaitkan dengan situasi saat ini (pandemic covid-19) dan menyinggung pentingnya berpikir logis menurut ahli dapat ditarik kesimpulan anak usia dini tidak terlalu mengetahui

pentingnya menjaga diri dari covid-19 hal ini disebabkan kurangnya pembiasaan pola hidup sehat oleh keluarga maupun lingkungan sekolah.

Di tengah pandemi covid-19 beberapa daerah di Indonesia tidak dapat menerapkan pembelajaran tatap muka, hal ini disebabkan tingginya angka penyebaran covid-19 di wilayah tersebut, sehingga pemerintah setempat membuat kebijakan tidak diperbolehkannya pembelajaran tatap muka, di daerah Jawa dan DKI Jakarta pembelajaran PAUD sampai dengan SMA masih dilakukan secara daring (Desvita & Ismaniar, 2020). Namun terdapat beberapa daerah yang penyebaran covid-19 masih tergolong tinggi, tetapi tetap melakukan pembelajaran tatap muka secara berkala, salah satu daerah yang menerapkan pembelajaran ialah Sumatera Barat. Pembelajaran tatap muka minimal 50% diisi oleh peserta didik juga berlaku di daerah Kabupaten Sijunjung. Dikutip dari (Kominfo Sijunjung, 2021) pada tanggal 28/02/2021 daerah ini termasuk dalam wilayah penyebaran covid terendah dan termasuk dalam zona kuning bersama 12 kabupaten lainnya di Sumatera Barat. Pembelajaran tatap muka yang diisi 50% peserta didik dinilai tidak efektif dalam pembelajaran, ketidakefektifan tersebut dinilai dari segi komunikasi orang tua dan guru dalam hal memberikan pembelajaran dan stimulasi pada anak meraka saat berada di rumah, dikarenakan kurangnya pengawasan serta stimulasi pembelajaran yang diberikan orang tua berdampak pada keterlambatan aspek perkembangan anak terutama dalam aspek perkembangan kognitif berpikir logis (Hartin Ebriani, 2020). Hal tersebut dapat dibuktikan sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 1
Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun

| Variabel | Indikator | Keterangan | | |
|----------------|---|------------|---------|---------|
| | | TT | ST | TK |
| Berpikir Logis | 1. Memperkenalkan perbedaan berlandaskan ukuran: “kurang dari lebih”; “lebih dari”; dan “ter/paling” | 1 orang | 3 orang | 2 orang |
| | 2. Memperlihatkan daya usaha di dalam menetapkan tema permainan (seakan-akan : ”ayo bermain pura-pura seperti singa”) | 3 orang | 2 orang | 1 orang |
| | 3. Membuat perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan | 4 orang | 1 orang | 1 orang |
| | 4. Memahami sebab-akibat terkait lingkungan sekitarnya | 5 orang | 1 orang | - |
| | 5. Mengelompokkan benda berdasarkan ukuran, bentuk, dan warna | 1 orang | 2 orang | 3 orang |

Keterangan:

TK = Terlihat Konsisten

ST = Sudah Terlihat Tetapi tidak Konsisten

TT = Tidak Terlihat

Berdasarkan tabel 1 di atas hasil observasi awal pada tanggal 03- 28 November 2020 mengenai kemampuan berpikir logis anak pada anak usia dini di Nagari Muaro, Kecamatan Sijunjung masih rendah/belum berkembang dengan baik, proses pengamatan ini dilakukan dengan melihat secara langsung kepada 6 anak rentang usia 5-6 tahun di Jorong Pematang Sari Bulan, di perumahan Karya Dharma Residence, dapat ditarik kesimpulan anak usia dini masih tidak mengetahui terkait berpikir logisnya terutama mengenai sebab-akibat yang terjadi di sekitarnya. Hal tersebut terjadi akibat rendahnya kemampuan berpikir logis anak, hal tersebut bisa di latar belakang oleh banyak faktor, diantaranya: kurangnya dukungan dari orang tua/lingkungan, metode pembelajaran yang kurang tepat, rendahnya tingkat kecerdasan anak, serta fasilitas/media pembelajaran yang kurang menarik. Hal ini dikatakan oleh Sumaryanti, (2017).

Dari sekian faktor yang menyebabkan kemampuan berpikir logis anak peneliti menduga hal tersebut disebabkan kurangnya stimulasi orang tua serta tidak menariknya media pembelajaran yang disampaikan. Menurut Piaget dalam hal perkembangan kognitif terutama mengenai berpikir logis dilihat dari pencapaian anak sesuai usia 5-6 tahun yaitu kecakapan anak dalam menganal objek atau benda berdasarkan fungsinya, kecakapan anak mengenal sebab akibat, kecakapan anak dalam mengkreasikan tema permainan sesuai idenya, kecakapan anak membedakan objek atau benda berdasarkan ukuran, warna, atau bentuk, kecakapan anak dalam mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi, serta kecakapan anak dalam membuat perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan (Ismaniar, 2020).

Perkembangan kognitif tidak lepas dari lingkungan serta pendidik, Nursalam dalam (Fadlilah, 2020), faktor yang memefektivitasi perkembangan kognitif terutama dalam hal berpikir logis dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal (Faktor keturunan/hereditas) dan faktor eksternal (Faktor lingkungan). Lebih jauh Lev Vygotsky dalam (Khadijah 2021), perkembangan kognitif berkembang melalui interaksi anak usia dini dengan lingkungan sekitar mereka, interaksi tersebut bisa berupa interaksi mereka dengan orang dewasa atau teman sebayanya. Bantuan orang dewasa di sekitar anak seperti orang tua, guru dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Selaras dengan teori Lev Vygotsky, dimana orang tua berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak, Selain pangan, papan dan sandang (kebutuhan dasar) sebagai orang tua kebutuhan stimulasi pendidikan harus dipenuhi sejak anak usia dini (Ismaniar, 2020). Dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak orang tua dapat membuat sebuah stimulasi sederhana dimana dalam stimulasi tersebut orang tua berperan dalam memotivasi, mengawasi dan menjadi mitra bagi anak, stimulasi tersebut bisa diberikan melalui media pembelajaran yang menarik.

Pemilihan media pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam mencapai tujuan pendidikan terutama dalam hal mengelola pembelajaran terutama dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir logisnya, media pembelajaran dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu beberapa jenis media pembelajaran yang berbentuk dua dimensi dan beberapa jenis yang berbentuk tiga dimensi (Kurniati, Nur Alfaeni, & Andriani, 2020). Salah satu unsur media pembelajaran yang menerapkan tiga dimensi ialah pop-up book

Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam membantu anak meningkatkan kemampuan berpikir logis ialah pop-up book, menurut (Kurniawati, 2018) media pembelajaran ini dikenalkan oleh insinyur kertas yang berasal dari amerika yaitu James dan David a Carter, bukunya yang terkenal ialah “ The Elements Of Pop Up”, lalu “a pop-up book for aspring paper engineer”, sedangkan pop-up book ialah salah satu sarana pembelajaran berupa buku yang dibuka di dalamnya terdapat pembelajaran interaktif 3 dimensi, seolah-olah buku yang berisi catatan berinteraksi dengan bergerak atau memunculkan sesuatu benda dari dalam buku.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Exsperiment*) dengan menggunakan teknik analisis *Pretest posttest one group design*. Populasi

penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun berjumlah 15 anak, dengan sampel penelitian 6 orang anak yang dipilih di Keluarga Nagari Muaro, Kecamatan Sijunjung dilihat dari Jorong Pematang Sari Bulan dan Jorong Pulau Berambai, Jorong Muara Gambok.

Instrument peneliti gunakan rubrik, Sedangkan analisis data dalam penelitian ini ialah untuk melihat Peningkatan Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun dengan rumus analisa deskriptif dan uji hipotesa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tingkat kemampuan memahami bahasa pada anak sebelum diberi tindakan (pretest) melalui pop-up book

Hasil penelitian ini merupakan gambaran hasil tingkat kemampuan berpikir logis pada anak sebelum diberi tindakan (pretest) melalui pop-up book, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mendapatkan gambaran awal kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun. Hasil Data yang diperoleh dideskriptifkan berupa distribusi frekuensi tingkat kemampuan berpikir logis pada anak sebelum diberi tindakan (pretest) melalui media pop-up book, bisa diamati melalui tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Sebelum Diberi Tindakan (Pretest)

| Nilai | Kategori | F | % |
|--------------|-------------------------------------|----------|------------|
| 67% - 100% | Terlihat Konsisten | 2 | 33% |
| 33% - 67% | Sudah Terlihat Tapi Tidak Konsisten | 4 | 67% |
| 1% - 33% | Tidak Terlihat | 0 | 0 |
| | Σ | 5 | 100 |

Didasarkan tabel 2 di atas maka dijelaskan bahwa dari 6 anak, kemampuan berpikir logis sebelum diberi tindakan (pretest) melalui Pop-up book paling banyak adalah sudah terlihat namun tidak konsisten (ST) yaitu 4 orang (67%) dan 2 orang anak (33%) kategori terlihat konsisten.

Tingkat kemampuan berpikir logis pada anak sesudah diberi tindakan (posttest) melalui media pop-up book

Hasil penelitian ini merupakan gambaran hasil tingkat kemampuan berpikir logis pada anak sesudah diberi tindakan (posttest) melalui pop-up book, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mendapatkan gambaran penerapan media pop-up book dalam menerapkan pembelajaran selama masa pandemi. Data yang diperoleh dideskriptifkan berupa distribusi frekuensi tingkat kemampuan berpikir logis pada anak sesudah diberi tindakan (posttest) melalui media pop-up book, bisa diamati melalui tabel 3 berikut:

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Sesudah Diberi Tindakan (Posttest) Melalui Media Pop-up book

| Nilai | Kategori | F | % |
|------------|----------------------|----------|------------|
| 67% - 100% | Terlihat Konsisten | 6 | 100% |
| | Sudah Terlihat | 0 | 0 |
| 33% - 67% | Tapi Tidak Konsisten | | |
| 1% - 33% | Tidak Terlihat | 0 | 0 |
| | Σ | 5 | 100 |

Didasarkan tabel 3 di atas maka dijelaskan bahwa dari 6 anak, kemampuan berpikir logis sesudah diberi tindakan (posttest) melalui media pop-up book ialah terlihat konsisten dengan jumlah 6 orang (100%).

Efektivitas penggunaan media pop-up book dalam kemampuan berpikir logis pada anak usia 5-6 tahun di Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung

Hasil yang diperoleh dari perbedaan perlakuan yang diberikan kepada anak usia 5-6 tahun dalam pretest dan posttest didapat melalui Uji Paired Sampel T-test, bisa diamati melalui tabel 4

Tabel 4

Hasil Uji Paired Sampel T-Test

| | | Paired Differences | | | | t | Df | Sig. (2-tailed) | |
|-----|-----------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|-----------------|-------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | | | | Upper |
| Pai | Pretest – | - | 2,280 | ,931 | -15,393 | -10,607 | - | 5 | ,000 |
| r 1 | Postteste | 13,000 | | | | | 13,964 | | |

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan uji paired sampel t-test maka di peroleh nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terbukti terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest setelah anak menggunakan media pop-up book dalam kemampuan berpikir logis pada anak usia 5-6 tahun di Nagari Muaro, Kecamatan Sijunjung.

Pembahasan

Tingkat kemampuan berpikir logis pada anak sebelum diberi tindakan (pretest)

Didasarkan hasil penelitian bahwa tingkat kemampuan berpikir logis pada anak sebelum diberi tindakan (pretest) ialah sebagian besar mereka masih berada kategori mulai terlihat tetapi tidak konsisten (4 anak) dan terlihat konsisten (2 anak), tidak ada anak pada kategori tidak terlihat.

Melihat hasil di atas, maka perlu upaya lagi untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak, disadari bahwa kemampuan berpikir logis pada anak tidak hanya datang dari internal anak dengan sendirinya dan juga tidak hanya tergantung kepada kemampuan individu anak saja tetapi

dibutuhkan bantuan stimulasi dari orang-orang di sekitarnya, salah satunya adalah dari orang tua. Hal ini seperti yang terungkap dalam penelitian (Melati et al., 2018) bahwa orang tua adalah pendidik alami untuk anak, Perhatian orang tua terhadap anaknya sangat diperlukan untuk masa depan anak-anaknya, karena orang tua adalah personal trainer dan pendidik pertama dalam kehidupan anak-anak mereka. Lebih jauh diungkapkan pada penelitian (Ismaniar, 2020) bahwa anak usia dini membutuhkan stimulasi pendidikan di samping kebutuhan pangan, sandang, papan yang harus dipenuhi oleh orang tua, sehingga bantuan-bantuan atau penciptaan stimulasi yang dilakukan orang tua sangat mendukung kemampuan berpikir logis anak. Hal tersebut juga diungkapkan pada penelitian (Ismaniar et al., 2018), jika lingkungan keluarga mendukung, maka seluruh aspek perkembangan kemampuan dasar anak akan berkembang secara optimal. Kinerja yang benar dari berbagai fungsi keluarga dapat memastikan perkembangan kemampuan dasar anak. Jadi dapat ditarik kesimpulan dari pendapat ahli di atas bahwa kalau orang tua berdistribusi maka kemampuan berpikir logis anak lebih cepat bisa ditingkatkan.

Oleh sebab itu, maka untuk mendorong atau meningkatkan berpikir logis anak di Nagari Muaro, Kecamatan Sijunjung, maka perlu orang tua terlibat langsung, salah satunya dalam bentuk memberikan media-media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik seperti media pop-up book, sebab perkembangan berbagai aspek kemampuan dasar anak akan berkembang secara optimal jika lingkungan keluarga mendukung hal tersebut (Natsir, 2020). Berjalannya berbagai fungsi keluarga dengan baik dapat menjamin perkembangan kemampuan dasar anak terutama dalam hal kemampuan berpikir logisnya.

Tingkat kemampuan berpikir logis pada anak sesudah diberi tindakan (posttest) melalui media pop-up book

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat kemampuan berpikir logis pada anak meningkatkan sesudah diberi tindakan (posttest) melalui media pop-up book, hal ini terbukti dari semua anak yang menjadi sampel dengan kemampuan berpikir logis berada dikategori terlihat konsisten (6 orang anak).

Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan bersifat menyenangkan, menarik dan sesuai dengan karakter anak, itu akan membuat anak jadi lebih nyaman belajar dan anak lebih mudah memahami apa yang kita instruksikan. Hal ini di buktikan melalui hasil penelitian (Ulfa, 2017) bahwa melalui media pendidik dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada warga belajar, pesan itu dapat merangsang pikiran berupa emosi, kekhawatiran, perhatian serta minat warga belajar, sehingga tercipta interaksi pembelajaran. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rezki, 2020) bahwa “media dalam proses pembelajaran bisa meningkatkan interaksi belajar pada warga belajar, sehingga mendapatkan output pembelajaran yang maksimal”.

Sehubungan dengan hasil penelitian media pop-up book selain memiliki efektivitas terhadap kemampuan berpikir anak, juga dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak terutama dalam mengenal kosakata baru seperti, damkar, nakes dll. Serta juga dapat mengembangkan penanaman karakter disiplin anak dari sejanak dini terutama dalam hal menumbuhkan sikap disiplin saat masa pandemi covid-19.

Selain itu melalui penggunaan media pop-up book, dapat membangun situasi belajar yang tenang, menarik serta menyenangkan sehingga kemudian menjadikan anak antusias untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Menurut (Sidabutar et al., 2019) media pop-up book merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penyampian pesan dari peneliti, guru dan orang tua kepada anak melalui gambar yang bergerak atau timbul ketika halamannya dibuka sehingga membangkitkan minat belajar anak yang bisa membangun situasi belajar yang santai, tenang, dan terhindar dari kecemasan maupun ketegangan. Oleh karena itu, media pop-up book ini bisa membangun situasi belajar yang antusias, santai dan tenang selama aktivitas belajar berlangsung dan membuka peluang kepada anak untuk turut serta dalam menyelesaikan tahapan media pop-up book sesuai tema yang diberikan. Media pop-up book memiliki kelebihan yakni bisa mempermudah anak dalam mengingat, mengenal, mengelompokkan serta membedakan baik itu benda, fenomena alam ataupun kosakata baru yang ditampilkan oleh media pop-up book. Adapun kekurangan media ini

dibutuhkan media gambar yang cukup banyak dan bervariasi pada setiap temanya serta membutuhkan waktu sedikit lebih lama dalam pembuatan media pop-up book.

Efektivitas penggunaan media pop-up book dalam kemampuan berpikir logis pada anak usia 5-6 tahun di Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung

Berdasarkan penelitian diperoleh dengan uji paired sampel t-test bahwa terbukti terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest setelah anak menggunakan media pop-up book dalam kemampuan berpikir logis pada anak usia 5-6 tahun di Nagari Muaro, Kecamatan Sijunjung.

Hasil di atas dipengaruhi dari keunikan media pop-up book yang diterapkan, pertama keunikan dalam hal visualisasi sebab visualisasi yang ditimbulkan ialah animasi 3 dimensi ketika halaman dibuka, animasi yang ditimbulkan, hal tersebut meningkatkan daya ingat oleh peserta didik, sehingga anak usia 5-6 tahun dapat menyerap dan menyimpan informasi secara cepat dibandingkan media konvensional. Selain itu media pop-up book ini bisa membangun situasi belajar yang antusias, santai dan tenang selama aktivitas belajar berlangsung dan membuka peluang kepada anak untuk turut serta dalam menyelesaikan tahapan media pop-up book sesuai tema yang diberikan (Sunarti, 2020). Dalam aspek berpikir logis media pop-up book untuk anak dapat meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan atau masalah serta logika terutama dalam hal mengingat, mengenal, mengelompokkan serta membedakan baik itu benda, fenomena alam. Selain memiliki efektivitas terhadap kemampuan kognitif terutama berpikir logis anak, media pop-up book juga dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak terutama dalam mengenal kosakata baru seperti, damkar, nakes dll. Serta juga dapat mengembangkan penanaman karakter disiplin anak dari sejanak dini terutama dalam hal menumbuhkan sikap disiplin saat masa pandemi covid-19.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut (Sidabutar et al., 2019) media pop up book merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penyampaian pesan dari peneliti, guru dan orang tua kepada anak melalui gambar yang bergerak atau timbul ketika halamannya dibuka sehingga membangkitkan minat belajar anak. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Nahdi et al., 2020) melalui media bergambar di samping bisa mengamati gambar yang disajikan, peserta didik juga bisa mengingat bermacam bentuk, ukuran dan warna dari benda, serta memahami sebab akibat sehingga melalui media bergambar sangat membantu anak meningkatkan kemampuan berpikir logis.

Terbukti terdapatnya perbedaan kemampuan berpikir logis pada anak usia 5-6 tahun dari sebelum diberi tindakan, kemampuan berpikir logis anak lebih rendah dibandingkan sesudah diberi tindakan dengan menggunakan media pop up book, kemampuan berpikir logis anak meningkat. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa, media pop-up book efektif diberikan dalam alternatif media pembelajaran dalam menunjang pemahaman anak dalam berpikir logis.

Pada hasil penelitian terlihat bahwa terdapat 2 orang anak sebelum dilakukan tindakan, memiliki kategori terlihat konsisten dalam berpikir logis dan sesudah tindakan dengan media pop-up book, kategori kemampuan berpikir logis masih tetap pada kategori terlihat konsisten dengan persentase skornya yang sudah meningkat. Sedangkan untuk 4 orang anak sebelum dilakukan tindakan, memiliki kategori sudah terlihat tetapi tidak konsisten dalam berpikir logis dan sesudah diberi tindakan dengan media pop-up book, kategori kemampuan berpikir logis berada dikategori terlihat konsisten. Hal tersebut membuktikan efektivitas kearah positif penerapan media pop-up book terhadap kemampuan berpikir logis anak. Jadi berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pop-up book sangat efektif ketika digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Melalui Media Pop-up book Dalam Keluarga di Nagari Muaro, Kecamatan Sijunjung, maka bisa diambil kesimpulannya yakni; 1) Sebelum diberi tindakan (pretest) kemampuan berpikir logis anak paling banyak dikategorikan sudah terlihat tetapi tidak konsisten, hal ini terlihat dari hasil pemberian tes oleh peneliti saat pelaksanaan pretest anak lebih banyak menjawab dengan ragu-ragu; 2) Sesudah diberi

tindakan (posttest) kemampuan berpikir logis anak paling banyak dikategorikan terlihat konsisten, hal ini terlihat dari hasil pemberian tes oleh peneliti saat pelaksanaan posttest semua anak lebih banyak menjawab dengan konsisten dan benar; 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest setelah anak menggunakan media pop-up book karena uji paired sampel t-test $\text{sig } 0,000 < 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Chairilisyah, D. (2017). the Influence of Use Visual Media on Knowledge About Child Concept Number Age of 5-6 Years in Tk Islam Ummi Kamaliyah Bangko District of Rokan Hilir District Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Ummi Kamaliyah. 1–13.
- Khadijah dan Nurul Amelia. (2021). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik (2nd ed.)*. Prenada Media.
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Hartin Ebriani, W. A. & I. (2020). The Relationship between Parental Guidance and Youth Willingness of Learning. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 365–376.
- Hakim, L. L., & Yanuarsari, R. (2017). Use of Educative Teaching Aids in Improving Logical-Mathematical Intelligence for Early Childhood. *Ahmad Dahlan International Conference on Mathematics and Mathematics Education*, October, 13–14. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/adintercomme/article/view/27>
- Ismaniar, I. (2020). Environmental Print Model Based on Family Stimulation Solutions Ability Reading Initial Children in the Era of Pandemic Virus Dangerous. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 62–66. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v8i1.393>
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.9>
- Ismaniar Ismaniar, S. U. (2020). "Mirror of Effect" dalam Perkembangan Perilaku Anak pada Masa Pandemi Covid 19". *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(September), 147–157.
- Ismaniar. (2020). The Importance of Supervision of Parents Against Sexual Harming Threats in Early Childhood in Digital Era. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 12–16.
- Indri Desvita & Ismaniar. (2020). Hubungan Antara Perhatian Orangtua Dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Korong Salisikan Nagari Sungai Buluah Timur Batang Anai. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(377–387).
- Kominfo Sijunjung. (2021). Info Covid-19 Sumbar, Selasa 26 Juli 2021. 2021. <https://doi.org/https://infopublik.sijunjung.go.id>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kurniawati, E. (2018). Penerapan media pop up raksasa untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok b tk dharmawanita betet kediri. *Jurnal Program Studi PGRA*, 4(1), 13–21.

- Melati, P., Setiawati, S., & Solfema, S. (2018). Hubungan antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>
- Natsir, D. F. L. & M. (2020). Parent Guidance Pattern in Growing Children's Independence. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 1–7.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Pogozhina, I. (2014). Development of the Logical Operations in Preschool Children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 146, 290–295. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.08.132>
- Rezki, A. S. (2020). Media Pembelajaran Anak Usia Dini (Pertama). Caremedia.
- Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9005>
- Santoso, S. (2006). Mengembangkan Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Usia Dini. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 13(VII), 60–63. <https://doi.org/10.21009/pip.131.8>
- Sidabutar, D. M., Khadijah, K., & Sitorus, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhayati Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 7(2), 49–63. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.500>
- Sumaryanti, L. (2017). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal MUADDIB*, 7(1), 72–89.
- Sunarti, M. ikbal & V. (2020). The Relationship between Learning Methods with Children's Interest in Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Sijunjung District. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 21–28.
- Ulfa, S. & M. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 No.1, 81–96.
- Zaeni, J. A., Winaryati, E., & Yuliyanto, E. (2018). Development of “ Pop -Up Book for Kids ” as a Learning Media Science theme “ Perubahan Cuaca ” for Student of Class 3 Elementary School. *International Seminar on Education and Development of Asia 1st INseIDEA Saturday, July 14th, 2018 Development, 1–9.* <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3603/3418>.